

KAJIAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Dyaning Nidya Pangestika, Andayani, dan Raheni Suhita
Universitas Sebelas Maret
Surel: dyaningnidyp@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe the contents feasibility and language feasibility of text books Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi. This research is a descriptive qualitative research with techniques contents analysis. The sampling techniques used in this research is purposive sampling or sampling techniques aimed with samples of text books Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi. The technique of data collection in this research is obtained from the document analysis of the related contents feasibility and language feasibility of text books Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi using an instrument which is constructed based on the relevant theories refers to an instrument of evaluation text books from the National Education Standards Agency (2014). In addition, researcher also obtain data through informers that consists of students, teachers and experts. Data analysis techniques in this research using the flow model analysis includes data reduction, offering data, and the withdrawal of the conclusions. The results of this research concluded that: (1) the contents feasibility of the textbook Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi is well marked with the results of the assessment based on the 11 points of assessment scored between 2-4 with an average score of 38,14 from a maximum score of 44 to obtain a percentage of 86,68% included in suitable criteria; (2) the language feasibility of the textbook Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi is well marked with the results of the assessment based on the 6 points of assessment scored between 2-4 with an average score of 19,24 from a maximum score of 24 to obtain a percentage of 80,16% included in quite suitable criteria.*

Keyword: *text books, feasibility, content, language, curriculum 2013*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi dan kelayakan bahasa buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau teknik sampel bertujuan dengan sampel berupa buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari analisis dokumen terkait kelayakan isi dan kelayakan bahasa buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi* menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan mengacu pada instrumen penilaian buku teks dari Badan Standar Nasional Pendidikan (2014). Selain itu, peneliti juga memperoleh data melalui wawancara informan yang terdiri dari peserta didik, guru, dan pakar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis mengalir (*flow model of analysis*) meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) kelayakan isi buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi* sudah baik ditandai dengan hasil penilaian berdasarkan 11 butir penilaian memperoleh nilai antara 2-4 dengan nilai rata-rata 38,14 dari nilai maksimal 44 sehingga didapatkan persentase sebesar 86,68% yang termasuk dalam kriteria layak; (2) kelayakan bahasa buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas*

VII Edisi Revisi sudah baik ditandai dengan hasil penilaian berdasarkan 6 butir penilaian memperoleh nilai antara 2-4 dengan nilai rata-rata 19,24 dari nilai maksimal 24 sehingga didapatkan persentase sebesar 80,16% yang termasuk dalam kriteria cukup layak.

Kata Kunci: buku teks, kelayakan, isi, bahasa, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Secara umum, buku-buku yang digunakan di sekolah memiliki beragam jenis. Suharman dalam Prastowo (2011: 167-168) menyatakan bahwa buku dibagi menjadi empat jenis, yaitu: (1) buku sumber; (2) buku bacaan; (3) buku pegangan; dan (4) buku teks. Mengacu pada empat jenis buku tersebut, buku teks lebih sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Istilah buku teks yang dipergunakan sebagai terjemahan dari istilah *text book* dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, demi kepraktisan dan menghindari kesalahpahaman di dalam penelitian ini konsisten menggunakan istilah buku teks. Abdulkarim (2007: 122) dan Tarigan (1993: 13) sependapat membatasi pengertian buku teks sebagai sebuah buku yang disusun berdasarkan bidang studi tertentu memuat ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studi terkait yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran atau pengajaran. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa buku teks memiliki peran penting sebagai sarana pengajaran untuk penyaluran ilmu antara guru ke peserta didik. Oleh karena itu, penyusunan buku teks tidak bisa sembarangan melainkan harus disusun oleh pakar atau ahli. Di sisi lain, Muslich (2016: 50) menambahkan bahwa buku teks merupakan buku berisi uraian materi bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis melalui proses seleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik untuk diasimilasikan. Pernyataan tersebut sebagai penguat bahwa buku teks perlu diseleksi agar buku teks yang hendak digunakan pengguna baik guru maupun peserta didik benar-benar layak untuk digunakan dan diedarkan. Hal ini sesuai dengan pengertian buku teks menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan Pasal 1 ayat (1) yang berisi bahwa buku teks adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi

inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan oleh satuan pendidikan.

Pemerintah telah menindaklanjuti peraturan di atas dengan membentuk badan khusus yang berwenang untuk menetapkan standardisasi buku teks bernama Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP menetapkan bahwa buku teks dinyatakan layak apabila telah memenuhi empat kriteria kelayakan yang mencakup kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan. Selain melalui BSNP, pemerintah juga telah menetapkan kriteria buku teks dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 2 ayat (2) yang berisi:

“Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias *gender*, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.”

Mengacu pada isi peraturan di atas, pemerintah membatasi kriteria buku teks dengan mengaitkan pada nilai positif yang terkandung di dalamnya. Nilai positif tersebut dapat memberikan teladan bagi pengguna buku teks khususnya peserta didik. Oleh karena itu, perlu dihindari pemuatan nilai yang menyimpang dalam buku teks. Bertolak belakang dengan pernyataan tersebut, pada kenyataannya kasus buku teks yang beredar bahkan telah digunakan di sekolah mengandung unsur kekerasan, pornografi, SARA, dan lain sebagainya. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai buku teks dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kartasura yang menemukan fakta bahwa saat ini marak beredar buku teks yang mengandung unsur-unsur penyimpangan di antaranya telah ditemukan buku teks yang mengandung unsur kekerasan dan pornografi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya menyeleksi buku teks yang layak untuk diedarkan dan digunakan bagi sekolah di semua jenjang pendidikan Indonesia masih kurang dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa adanya ketidaksesuaian antara buku teks yang beredar dengan standardisasi buku teks oleh BSNP yang meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, buku teks yang dijadikan objek penelitian adalah buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Buku inimenarik untuk diteliti karena merupakan edisi revisi sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Buku teks dengan kurikulum saling berkaitan karena penyusunan buku teks mengacu pada kurikulum yang digunakan. Selaras dengan hal tersebut, Prastowo (2011: 166-167) dan Sitepu (2012: 62) yang menyatakan bahwa buku teks merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan yang menggunakan acuan berupa kurikulum. Dengan kata lain buku teks merupakan hasil analisis kurikulum secara tertulis. Pernyataan ini dapat dijadikan gambaran yang jelas bahwa buku teks tidak terlepas dari kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Sejak disahkan pada bulan Juni 2013, Kurikulum 2013 hingga saat ini banyak menuai kontroversi. Salah satu di antaranya yaitu penundaan penerapan Kurikulum 2013 di beberapa sekolah karena belum siap untuk digunakan. Hal ini diperkuat bukti melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah kepemimpinan Anies Baswedan yang mengeluarkan Surat Edaran Nomor 179342/MPK/KR/2014 Perihal Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berisi tentang pemberhentian pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah yang baru menerapkan satu semester sejak tahun pelajaran 2014/2015 supaya kembali menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP. Surat edaran tersebut selanjutnya dipertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Sementara itu, Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 hingga 2016 telah diubah berulang kali untuk disempurnakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan kurikulum akan selalu berdampak pada perubahan buku teks. Oleh karena itu, perubahan yang dilakukan begitu cepat mengakibatkan penyediaan buku teks menjadi rancu kesesuaiannya dengan kurikulum sebelum atau setelah mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini terkait bagaimana kelayakan isi dan kelayakan

bahasa buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Alasan peneliti tidak mengkaji kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan pada buku teks tersebut karena diluar bidang dan kemampuan peneliti. Terkait dengan penilaian kelayakan isi dan kelayakan bahasa buku teks perlu dijabarkan butir-butir penilaian dengan tujuan agar buku teks yang hendak digunakan diketahui kelayakannya. Butir-butir dalam penilaian kelayakan isi dan kelayakan bahasa buku teks sebagai berikut.

Muslich (2016: 292-230) menyatakan bahwa butir-butir pada penilaian kelayakan isi mencakup tiga subkomponen, yaitu *pertama*, kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD terdiri dari butir: (1) kelengkapan materi; (2) keluasan materi; dan (3) kedalaman materi; *kedua*, keakuratan materi terdiri dari butir: (a) akurasi konsep; (b) akurasi prinsip; (c) akurasi prosedur; (d) akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi; serta (e) akurasi soal; serta *ketiga*, pendukung materi pembelajaran yang terdiri dari butir: (1) kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi; (2) keterkinian fitur, contoh, dan rujukan; (3) penalaran; (4) pemecahan masalah; (5) keterkaitan antarkonsep; (6) komunikasi; (7) penerapan; (8) kemenarikan materi; (9) mendorong untuk mencari informasi lebih lanjut; dan (10) materi pengayaan.

Sementara itu, berdasarkan BSNP (2014) terkait kelayakan isi ditinjau dari tiga subkomponen yang terdiri dari *pertama*, kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD yang terdiri dari butir: (1) kelengkapan materi; (2) kedalaman materi; *kedua*, keakuratan materi yang terdiri dari butir: (a) pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik; (b) konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan; (c) pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai; dan (d) pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik; *ketiga*, pendukung materi pembelajaran yang terdiri dari butir: (1) kesesuaian dengan perkembangan ilmu; (2) kesesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan; (3) pengembangan wawasan kebhinekaan; (4) pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa; serta (5) tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (*gender*, wilayah).

Adapun uraian mengenai butir-butir penilaian kelayakan isi buku teks yang dijelaskan di atas telah digunakan oleh penelitian sebelumnya sebagai berikut. *Pertama*, penelitian Santoso (2015) yang sama-sama mengkaji kelayakan isi buku teks, tetapi berbeda objek penelitian dan jumlah butir penilaian dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengkaji kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA Kelas XI melalui 6 butir mencakup: (1) kelengkapan materi; (2) kedalaman materi; (3) pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi; (4) konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan; (5) pemilihan contoh; (6) pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik.

Kedua, penelitian Basuki (2015) juga sama mengkaji kelayakan isi buku teks hanya saja objek penelitian dan jumlah butir penilaian berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengkaji kelayakan isi buku teks *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII* dari 14 butir mencakup: (a) kelengkapan materi; (b) keluasan materi; (c) kedalaman materi; (d) pemilihan tema; (e) akurasi konsep dan definisi; (f) akurasi prinsip; (g) akurasi prosedur; (h) akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi; (i) akurasi soal; (j) keterkinian fitur, contoh, dan rujukan; (k) penalaran; (l) komunikasi; (m) kemenarikan materi; (n) mendorong untuk mencari informasi lebih jauh.

Ketiga, penelitian Wahyuningsih (2015) sama-sama mengkaji kelayakan isi buku teks, tetapi berbeda objek penelitian dan jumlah butir penilaian dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengkaji kelayakan isi buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* ditinjau dari 12 butir, yaitu: (1) kelengkapan materi; (2) kedalaman materi; (3) penggunaan teks; (4) penggunaan gambar dan ilustrasi; (5) penggunaan konsep dan teori; (6) penggunaan contoh; (7) pelatihan dan penugasan; (8) penilaian; (9) *up to date*; (10) relevan, menarik, dan kontekstual; (11) memperkuat wawasan kebhinekaan, kebangsaan, multikultural, dan integrasi bangsa; (12) tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah).

Adapun penilaian kelayakan bahasa, baik menurut Muslich (2016: 304-305) maupun BSNP (2014) sependapat menyatakan bahwa butir-butir penilaian pada kelayakan bahasa terdiri atas tiga subkomponen yang meliputi: *pertama*,

kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, yang terdiri dari butir:(1) kesesuaian dengan perkembangan intelektual; (2) kesesuaian dengan perkembangan sosial emosional; *kedua*, komunikatif yang terdiri dari butir:(a) keterbacaan pesan; (b) ketepatan bahasa; *ketiga*, keruntutan dan kesatuan gagasan terdiri dari butir: (1) keruntutan dan keterpaduan bab; (2) keruntutan dan keterpaduan paragraf.

Uraian mengenai butir-butir penilaian kelayakan bahasa buku teks di atas telah digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian Santoso (2015) yang sama-sama mengkaji kelayakan bahasa buku teks, tetapi berbeda objek penelitian. Adapun butir penilaian yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengkaji kelayakan bahasa buku teks bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA Kelas XI melalui 6 butir mencakup: (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik; (2) kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik; (3) keterbacaan pesan; (4) ketepatan bahasa; (5) keruntutan dan keterpaduan bab mencerminkan hubungan logis; serta (6) keruntutan dan keterpaduan paragraf mencerminkan hubungan logis.

Kedua, penelitian Rahmawati (2014) yang sama-sama mengkaji kelayakan bahasa buku teks, tetapi objek penelitian dan jumlah butir penilaian berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengkaji kelayakan bahasa buku teks bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA Kelas X ditinjau dari 5 butir mencakup: (a) lugas; (b) komunikatif; (c) dialogis dan interaktif; (d) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; (e) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.

Ketiga, penelitian lain oleh Wahyuningsih (2015) yang sama-sama mengkaji kelayakan bahasa buku teks, tetapi objek penelitian dan jumlah butir penilaian berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengkaji kelayakan bahasa buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* ditinjau dari 7 butir, yaitu: (1) penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik; (2) penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional

peserta didik; (3) keterbacaan pesan; (4) ketepatan bahasa; (5) penggunaan istilah; (6) ketepatan ragam bahasa; (7) keruntutan dan kesatuan gagasan.

Mengacu pada uraian di atas, penilaian kelayakan isi dan kelayakan bahasa buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi* dalam penelitian ini menggunakan instrumen penilaian yang mengacu pada BSNP (2014). Oleh karena itu, penilaian kelayakan isi dalam penelitian ini dikaji berdasarkan 11 butir penilaian yang mencakup: (1) kelengkapan materi; (2) kedalaman materi; (3) pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik; (4) konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan; (5) pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai; (6) pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik; (7) kesesuaian dengan perkembangan ilmu; (8) kesesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan; (9) pengembangan wawasan kebhinekaan; (10) pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa; serta (11) tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah).

Sementara itu, penilaian kelayakan bahasa dalam penelitian ini dikaji berdasarkan 6 butir penilaian meliputi: (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik; (2) kesesuaian dengan tingkat sosial emosional peserta didik; (3) keterbacaan pesan; (4) ketepatan bahasa; (5) keruntutan dan keterpaduan bab; serta (6) keruntutan dan keterpaduan paragraf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau teknik sampel bertujuan dengan sampel berupa buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari analisis dokumen terkait kelayakan isi dan kelayakan bahasa buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi* yang dilakukan oleh tiga penilai, yaitu peneliti (DNP) sebagai penilai 1, Nurlinawati (NLW) sebagai penilai 2, dan

Laeli Rahmawati Dewi (LRD) sebagai penilai 3. Penilaian buku teks dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan mengacu pada instrumen penilaian buku teks dari Badan Standar Nasional Pendidikan (2014). Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data melalui wawancara mendalam terhadap informan yang terdiri dari peserta didik, guru, dan pakar. Uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teori, triangulasi sumber data, dan triangulasi peneliti serta *expert judgement*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis mengalir (*flow model of analysis*) meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs

Penilaian kelayakan isi ditinjau dari 11 butir penilaian yang meliputi: (1) kelengkapan materi; (2) kedalaman materi; (3) pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik; (4) konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan; (5) pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai; (6) pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik; (7) kesesuaian dengan perkembangan ilmu; (8) kesesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan; (9) pengembangan wawasan kebhinekaan; (10) pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa; serta (11) tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah). Hasil penilaian kelayakan isi merupakan nilai rata-rata setiap butir penilaian berdasarkan hasil penilaian oleh tiga penilai pada 8 bab dalam buku teks BI dengan penjelasan sebagai berikut.

Pertama, butir kelengkapan materi memiliki total nilai 31,2 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga didapatkan nilai rata-rata 3,9. Buku teks BI secara umum sudah lengkap menyajikan materi melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan. Sementara itu, buku teks BI juga sudah memuat seluruh tuntutan KD yang secara langsung telah terintegrasi dengan KI khususnya KI 3 dan KI 4.

Kedua, butir kedalaman materi memiliki total nilai 23,52 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 2,94. Materi dalam buku teks BI secara umum cukup mendalam hanya saja materi yang tersedia masih mencakup permukaan karena sebagai rangsangan awal peserta didik yang selanjutnya perlu mencari materi dari sumber lain yang relevan dengan bimbingan guru. Di sisi lain, mengenai kualitas dan kuantitas baik wacana, teks, gambar, dan ilustrasi buku teks BI secara umum sudah baik meski ditemukan beberapa kekurangan. Akan tetapi, buku teks BI termasuk kurang terkait kuantitas gambar karena penyajian gambar antarbab tidak seimbang.

Ketiga, butir pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik memiliki total nilai 19,9 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 2,48. Uraian materi dalam buku teks BI belum menyebutkan sumber yang jelas karena sumber hanya tertulis pada daftar pustaka tanpa kutipan sehingga kurang jelas rujukan materinya. Akan tetapi, sebagian teks dan seluruh gambar dalam buku teks BI sudah disertai sumber. Adapun seluruh materi sudah sesuai kompetensi yang harus dicapai sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.

Keempat, butir konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan memiliki nilai 28,2 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 3,52. Konsep dan teori dalam materi buku teks BI secara umum sudah sesuai dengan keilmuan bahasa (linguistik) dan sastra Indonesia hanya saja terdapat kekurangan karena tidak konsisten dalam menjelaskan konsep dan teori.

Kelima, butir pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai memiliki nilai 27,8 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 3,47. Materi buku teks BI sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai mengacu pada tuntutan seluruh KD yang disajikan dengan memerhatikan keruntutan dari mudah ke sukar, konkret ke abstrak, dan sederhana ke kompleks hanya saja materi yang mengandung nilai unggulan dominan pada materi puisi rakyat dan teks fabel.

Keenam, butir pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik memiliki nilai 28,8 dengan jumlah nilai 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 3,6. Seluruh pelatihan dan penugasan buku teks BI dapat diukur melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan tuntutan penilaian autentik yang ditandai: 1) pelatihan dan penugasan baik secara mandiri maupun kelompok serta penilaian diri sendiri atau teman diukur melalui penilaian sikap; (2) pelatihan dan penugasan dengan soal diukur melalui penilaian pengetahuan; dan (3) pelatihan dan penugasan yang meminta peserta didik praktik seperti menulis dan bermain peran dapat diukur melalui penilaian keterampilan. Akan tetapi, terdapat kotak info yang berisi jawaban sebagai pembanding hasil diskusi rentan disalahgunakan peserta didik untuk menjawab soal.

Ketujuh, butir kesesuaian dengan perkembangan ilmu memiliki nilai 30,8 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 3,85 karena sebagian besar uraian materi buku teks BI sesuai dengan perkembangan ilmu ditandai dengan antara lain: (1) buku teks BI mengacu pada Kurikulum 2013 yang sudah mengalami perubahan; (2) adanya materi baru, yaitu teks prosedur yang sebelumnya tidak termasuk dalam materi kelas VII dan cerita fantasi sebagai adaptasi dari teks narasi; (3) penggunaan teori struktur teks yang mutakhir mengacu pada struktur teks pembelajaran bahasa Inggris; dan (4) terdapat beberapa teks yang memuat peristiwa kekinian.

Kedelapan, butir kesesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan memiliki nilai 24,3 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 3,03. Buku teks BI sudah menyajikan fitur/contoh/latihan/rujukan secara baik sesuai dengan konteks baik materi maupun kejadian atau peristiwa yang ada. Akan tetapi, didapatkan kekurangan yang dominan pada penggunaan contoh yang tidak sesuai.

Kesembilan, butir pengembangan wawasan kebhinekaan memiliki nilai 26,8 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 3,35. Secara umum materi buku teks BI sudah memuat keanekaragaman yang dimiliki Indonesia, tetapi keanekaragaman yang disajikan kurang memberikan wawasan kebhinekaan bagi peserta didik karena terdapat bab yang dominan memuat kebhinekaan pada

wilayah Pulau Jawa dan terdapat pula bab yang kurang memuat kebhinekaan serta sebagian bab lainnya tidak memuat kebhinekaan secara utuh melalui isi teks.

Kesepuluh, butir pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa memilikinilai 32 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 4 yang menunjukkan bahwa buku teks BI sudah memberikan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa melalui keilmuan bahasa dan sastra Indonesia yang mendorong peserta didik untuk cinta terhadap bahasa Indonesia.

Kesebelas, butir tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (*gender*, wilayah)memilikinilai 32 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 4 yang menunjukan bahwa buku teks BI tidak mengandung unsur-unsur negatif atau menyimpang di antaranya SARA, HAKI, pornografi, dan bias.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dari penjelasan 11 butir menunjukkan bahwa kelayakan isi buku teks BI memiliki total nilai 38,14 dengan nilai maksimal 44 sehingga persentase nilai sebesar 86,68% yang termasuk dalam kriteria layak. Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian lain yang relevan, antara lain penelitian oleh Basuki, Rakhmawati, dan Hastuti (2015) yang sama-sama mengkaji kelayakan isi buku teks hanya saja objek penelitian dan jumlah butir penilaian berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengkaji kelayakan isi buku teks *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII* ditinjau dari 14 butir penilaian dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa bahwa kelayakan isi buku teks *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII* termasuk dalam kategori sangat layak dengan kualitas baik. Selain itu, penelitian oleh Sholichah, Andajani, Suherjanto (2013) juga sama mengkaji kelayakan isi buku teks, tetapi objek penelitian dan jumlah butir penilaian berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengkaji kelayakan isi buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII* berdasarkan 16 butir penilaian dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kelayakan isi buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII* berkategori sangat layak.

Di sisi lain, penelitian oleh Roohani dan Zarei (2013) yang juga mengkaji buku teks namun hanya pada salah satu butir penilaian dalam kelayakan isi, yakni

terkait kandungan bias gender dalam buku teks. Hal ini menjadi perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul *Evaluating Gender-Bias in The Iranian Pre-University English Textbooks* yang menggunakan teknik analisis isi dan uji chi-kuadrat yang menyimpulkan bahwa buku teks bahasa Inggris pra-universitas berorientasi laki-laki dan bias gender mengenai nama, kata benda, citra pertama, dan gambar yang terkait dengannya meskipun sudah dilakukan upaya untuk menghindari orientasi gender yang spesifik.

Dibandingkan dengan ketiga penelitian di atas, penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kajian kelayakan isi buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi* berdasarkan 11 butir penilaian yang dinilai oleh peneliti dengan melibatkan dua penilai lain, yaitu NLW dan LRD diharapkan mampu memberikan penilaian yang lebih objektif karena ketiga penilai sama-sama menilai buku teks yang sama dengan instrumen yang sama, tetapi data yang dihasilkan tentu berbeda karena menggunakan sudut pandang penilaian yang berbeda.

Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs

Penilaian kelayakan bahasa ditinjau dari 6 butir penilaian yang meliputi: (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik; (2) kesesuaian dengan tingkat sosial emosional peserta didik; (3) keterbacaan pesan; (4) ketepatan bahasa; (5) keruntutan dan keterpaduan bab; serta (6) keruntutan dan keterpaduan paragraf. Hasil penilaian kelayakan bahasa merupakan nilai rata-rata setiap butir penilaian berdasarkan hasil penilaian oleh tiga penilai pada 8 bab dalam buku teks BI dengan penjelasan sebagai berikut.

Pertama, butir kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik memperoleh nilai 25,2 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 3,15 karena penggunaan bahasa buku teks BI secara umum sudah sesuai dengan intelektual peserta didik yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh peserta didik. Akan tetapi, terdapat beberapa kata dengan bahasa tingkat tinggi dan asing bagi peserta didik usia kelas VII yang tidak dijelaskan dalam glosarium.

Kedua, butir kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik memperoleh nilai 31,2 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 3,9. Penggunaan bahasa buku teks BI sudah sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik. Hal ini ditandai dengan penggunaan topik yang diangkat dalam isi teks yang dapat dimengerti dan menarik bagi peserta didik usia kelas VII serta menggambarkan konsep dari lingkungan terdekat hingga lingkungan global.

Ketiga, butir keterbacaan pesan memperoleh nilai 22 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 2,75 karena secara umum keterbacaan pesan buku teks BI sudah sesuai, tetapi juga ditemukan kesalahan-kesalahan di antaranya kalimat multitafsir, kalimat tidak efektif, penyebutan istilah yang tidak konsisten, penggunaan ilustrasi yang kurang sesuai, dan penggunaan teks yang kurang sesuai.

Keempat, butir ketepatan bahasa memperoleh nilai 17 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 2,12. Penilaian pada butir ini kurang karena penggunaan bahasa ragam tulis dalam buku teks BI secara umum sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia, tetapi masih banyak kesalahan terkait dengan kesalahan penulisan yang meliputi ejaan, istilah daerah/asing, huruf/kata, pengetikan, dan kata baku.

Kelima, butir keruntutan dan keterpaduan bab memperoleh nilai 31 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 3,87 yang menunjukkan bahwa secara umum antarbab buku teks BI sudah runtut dan padu ditandai dengan setiap bab membahas materi sesuai dengan pokok bahasan yang berbasis pada teks. Selain itu, antarbab yang menyajikan materi mengenai keilmuan bahasa dan sastra Indonesia serta proyek literasi juga menunjukkan keterkaitan. Akan tetapi, ditemukan kekurangan karena terdapat satu bab yang sedikit membahas materi di luar dari pokok bahasan.

Keenam, butir keruntutan dan keterpaduan paragraf memperoleh nilai 27,6 dengan jumlah seluruh bab 8 sehingga nilai rata-rata menjadi 3,45 karena secara umum sebagian besar paragraf yang terdapat dalam buku teks BI sudah disajikan

secara runtut dan padu hanya saja ditemukan beberapa kekurangan yang dominan pada kesalahan paragraf yang tidak padu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dari penjelasan 6 butir menunjukkan bahwa kelayakan bahasa buku teks BI memperoleh total nilai 19,24 dengan nilai maksimal 24 sehingga persentase nilai sebesar 80,16% yang termasuk dalam kriteria cukup layak. Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian lain yang relevan, antara lain penelitian oleh Purnanto dan Mustadi (2016) yang sama-sama mengkaji kelayakan bahasa buku teks hanya saja berbeda objek penelitian dan jumlah butir penilaian. Penelitian tersebut mengkaji kelayakan bahasa buku teks *Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013* dari dua buku teks non-Kemdikbud terbitan Yudhistira dan Erlangga yang ditinjau dari 6 butir penilaian dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kelayakan bahasa buku teks terbitan Yudhistira berkategori baik, sedangkan kelayakan bahasa buku teks terbitan Erlangga termasuk dalam kategori cukup layak. Selain itu, penelitian oleh Sholichah, Andajani, Suherjanto (2013) juga sama mengkaji kelayakan bahasa buku teks, tetapi objek penelitian dan jumlah butir penilaian berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengkaji kelayakan bahasa buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII* melalui 5 butir penilaian dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kelayakan bahasa buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII* berkategori sangat layak.

Berbeda dengan penelitian di atas, O’Keeffe dan O’Donoghue (2015) yang sama-sama mengkaji kelayakan bahasa buku teks hanya saja penelitian tersebut mengkaji buku teks matematika sekolah menengah tingkat rendah di Irlandia berbahasa Inggris melalui kajian literatur yang didasarkan pada teori fungsional tata bahasa Halliday (1960) yang meliputi fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa fungsi ideasional berkontribusi pada grafis, fungsi interpersonal berkontribusi pada kemudahan membaca, sedangkan fungsi tekstual memberikan kontribusi besar terhadap identifikasi keseluruhan tema buku teks matematika. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui seberapa efektif penggunaan bahasa dalam buku teks matematika yang dipelajari peserta didik.

Dibandingkan dengan ketiga penelitian di atas, penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kajian kelayakan bahasa buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi* berdasarkan 6 butir penilaian yang dinilai oleh peneliti dengan melibatkan dua penilai lain, yaitu NLW dan LRD diharapkan mampu memberikan penilaian yang lebih objektif karena ketiga penilai sama-sama menilai buku teks yang sama dengan instrumen yang sama, tetapi data yang dihasilkan tentu berbeda karena menggunakan sudut pandang penilaian yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) kelayakan isi buku teks BI sudah baik ditandai dengan hasil penilaian ketiga penilai yang memperoleh rentang nilai 1-4 berdasarkan 11 butir penilaian kelayakan isi yang mengacu pada instrumen BSNP (2014) memperoleh nilai antara 2-4 dengan nilai rata-rata sebesar 38,14 dari nilai maksimal 44 sehingga persentase penilaian sebesar 86,68% yang menunjukkan bahwa buku teks BI terkait kelayakan isi termasuk dalam kriteria layak; (2) kelayakan bahasa buku teks BI sudah baik ditandai dengan hasil penilaian ketiga penilai yang memperoleh rentang nilai 1-4 berdasarkan 6 butir penilaian kelayakan bahasa yang mengacu pada instrumen BSNP (2014) memperoleh nilai antara 2-4 dengan nilai rata-rata sebesar 19,24 dari nilai maksimal 24 sehingga persentase penilaian sebesar 80,16% yang menunjukkan bahwa buku teks BI terkait kelayakan bahasa termasuk dalam kriteria cukup layak.

Hasil penelitian ini memperoleh implikasi dalam bidang pendidikan karena dalam kegiatan pembelajaran khususnya bahasa Indonesia di seluruh jenjang pendidikan masih menggunakan sumber pembelajaran utama berupa buku teks. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan, memperbaiki, dan menyempurnakan buku teks yang telah diedarkan dan yang akan disusun. Di samping itu, penelitian ini merupakan upaya tindak lanjut dalam menguji buku teks yang beredar. Sementara itu, peneliti mengajukan saran-saran bagi beberapa pihak terkait, yaitu: (1) peserta didik

hendaknya aktif mencari materi dari sumber lain yang relevan dan memerhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan agar dapat memahami baik materi, contoh, maupun soal dalam buku teks BI secara jelas; (2) guru hendaknya mencari materi dari sumber lain yang relevan untuk ditambahkan dan dikomparasikan dengan materi yang terdapat dalam buku teks BI dan membimbing peserta didik agar aktif secara mandiri mencari materi dari sumber lain. Selain itu, hendaknya guru menjelaskan baik materi, contoh, maupun soal atau bahkan seluruh isi buku teks BI kepada peserta didik secara lisan agar dapat dipahami dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A. (2007). Analisis Isi Buku Teks dan Implikasinya dalam Memberdayakan Keterampilan Berpikir Siswa SMA. *Forum Kependidikan*, 26 (2), 118-132.
- Basuki, W.N., Rakhmawati, A., dan Hastuti, S. (2015). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3 (2), 1-20.
- Basuki, W.N. (2015). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Muslich, M. (2016). *Textbook Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- O’Keeffe, L. dan O’Donoghue J. (2015). A Role for Language Analysis in Mathematics Textbooks Analysis. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 13, 605-630.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purnanto, A. W. dan Mustadi, A. (2016). Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3 (2), 48-56.

- Sholichah, N.A., Andajani, K., dan Suherjanto, I. (2013). Telaah Bahan Ajar Keterampilan Menulis dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII. *JPBSIOnline*, 1 (1), 87-94.
- Sitepu, B.P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, I.Y. (2014). Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia, Keterbacaan, dan Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus Buku “Ekspresi Diri dan Akademik” untuk Kelas X SMA Kurikulum 2013). *Tesis*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Roohani, A. dan Zarei M. (2013). Evaluating Gender-Bias in The Iranian Pre-University English Textbooks. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 3 (1), 115-125.
- Santoso, N.P. (2015). Analisis Kesesuaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Kelas XI Semester 1. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Tarigan, H.G. (1993). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningsih, L. (2015). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.